

Iptek bagi Masyarakat Pinggiran Memupuk Solidaritas Sosial pada Masyarakat Pinggiran Pegunungan

Ashari Ismail¹, Idham Irwansyah², Firdaus W Suaeb³, Mauliadi Ramli⁴

Keywords :

social solidarity, marginalized communities

Correspondence Author

^{1,2,3,4}Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar
Email: Ashari@unm.ac.id*

History Artikel

Received: 21-10-2022;

Reviewed: 22-10-2022

Revised: 02-11-2022

Accepted: 12-11-2022

Published: 01-12-2022

Abstrak. Solidaritas sosial sangat dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Tanpa solidaritas maka hubungan sosial akan mengalami stagnasi, segregasi dan perpecahan dalam masyarakat. Kegiatan ini dilakukan pada masyarakat Tani Pegunungan Tandara, Kaili, Luwu, dengan berangkat pada pemahaman harapan akan konstruksi masyarakat yang jauh dari disharmoni, saling belas kasih dan berbagi dalam melangsungkan hidup.. Metode bimbingan dilakukan dengan ceramah dan partisipasi aktif dengan mencontohkan urgensi solidaritas. . Urgensi solidaritas social pada komunitas sasaran memajukan serta mengembangkan persatuan dan kebersamaan masyarakat seiring terjadinya perubahan sosial yang demikian massif pada masyarakat pinggiran sasaran pengabdian.

Abstract. Social solidarity is needed in social life. Without solidarity, social relations will experience stagnation, segregation and division in society. This activity was carried out in the Tandara Mountains community, Kaili, Luwu, by departing from an understanding of hope for the construction of a society that is far from disharmony, mutual compassion and sharing in sustaining life. The guidance method is carried out with lectures and active participation by exemplifying the urgency of solidarity. . The urgency of social solidarity in the target community is to promote and develop community unity and togetherness in line with massive social changes in the community on the outskirts of the service target



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Masyarakat pedesaan memiliki peran penting dalam kemajuan Indonesia yang dapat dikembangkan dengan berbagai

sumber daya. Sikap mandiri, tangguh, dan tangkas menggambarkan bahwa masyarakat pedesaan memiliki kemampuan yang selaras bahkan lebih baik dari masyarakat perkotaan. Tetapi adanya perubahan sosial yang

terjadi ditengah-tengah masyarakat ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi kesatuan dan kebersamaannya. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman terkait solidaritas sosial untuk mencegah problem tersebut terjadi. Solidaritas sosial ditengah-tengah masyarakat pedesaan merupakan salah satu hal yang penting karena sangat diperlukan untuk merealisasikan pembangunan masyarakat Indonesia yang modern. Selain itu, adanya solidaritas sosial akan membantu masyarakat dalam menyelesaikan suatu masalah yang bisa saja terjadi dilingkungan sekitar. Adapun upaya ini merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat secara umum, dan khususnya para pemangku jabatan di lingkungan masyarakat sasaran.

Masyarakat pegunungan Tandara, Kaili Suli Barat, Luwu, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu komunitas desa, yang perlu mendapat perhatian . Ditengah-tengah gelombang perubahan yang demikian masif, terjadi, masyarakat ini nyatanya menghadapi berbagai problematika sosial, yaitu rawan perpecahan pendapat, konflik sosial dan ketidaksadaran pentingnya solidaritas dan menjaga hubungan antar anggota masyarakat. Hal ini perlu mendapat perhatian demi mencegah terjadinya problematika yang lebih serius. Berdasarkan serangkaian problematik tersebut, maka meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memupuk solidaritas antar sesama, sangat dibutuhkan, demi terciptanya masyarakat pingggiran yang harmoni, jauh dari perpecahan dan konflik sosial .

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dan partisipatif langsung dengan mencontohkan urgensi menjaga solidaritas, hubungan antar sesama. Metode ceramah dilakukan melalui sinkronisasi dengan ritual keagamaan, sedang parrtisipatif langsung dengan mencontohkan melalui interaksi dengan masyarakat sekitar pada saat kunjungan pada masyarakat.. Dengan metode pengabdian ini, memungkinkan masyarakat Tandara Kaili, dapat menjaga solidaritas mekanik, menjaga hubungan antara sesama, dan menjauhi perpecahan atau konflik sosial dalam mesyarakat. Dengan metode pengabdian ini juga, memungkinkan anggota masyarakat mendapatkan “suntikan berharga” dalam menjalin hubunagn antar sesama dalam masyarakat Tandara, Kaili, Luwu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Tandara, Kaili Luwu, Sulawesi Selatan, merupakan masyarakat sasaran pengabdian dilaksanakan. Masyarakat Tandara, Kaili Luwu adalah masyarakat pegunungan yang prismatic (Ismail, 2022), terdiri dari beberapa sub etnik, yang secara garis besar terkelompok antara pendatang dan setempat. Selain dengan latar kultur yang berbeda antar ke dua kelompok ini, juga seiring dengan perubahan yang terjadi – masyarakat ini, rawan terjadi konflik Latar budaya yang berbeda, perasaan superior kelompok tertentu, akan berekses pada perasaan antipati dalam masyarakat. Hal demikian

menimbulkan kekhawatiran yang dapat menimbulkan perselisihan dan kesalahpahaman.



Lokasi 1. Komunitas Tandara

Pengabdian ini diharapkan dapat mengatasi problematika yang terjadi atau bahkan mencegahnya. Emile Durkheim (Johnson, 1994) menyatakan bahwa solidaritas sosial ada yang disebut solidaritas mekanik dan ada yang disebut solidaritas organik. Solidaritas organik cenderung terjadi pada masyarakat maju, yang terkait dengan pembagian kerja dan penuh dengan kepentingan-kepentingan rasional bagi pelaku tindakan. Solidaritas mekanik, berlangsung pada masyarakat sederhana – tindakan sosial diselubungi oleh tindakan irrasional, tidak ada pembagian kerja, ekonomi yang dipraktikkan tidak berdasar pada pilihan rasional, tetapi berpijak pada kepentingan kolektif dalam jalinan kebersamaan dan kebersahajaan. Jika dikaitkan dengan pandangan Kamil Pasha (2011), maka gotong royong adalah ciri solidaritas mekanik dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Persamaan sepenanggungan, seperasaan adalah ciri solidaritas mekanik dapat dibangun dengan adanya conscience untuk menumbuhkan sikap solid, yang

tentu sesuai dengan sila ke-3, Pancasila, yaitu persatuan Indonesia. Seiring dengan perubahan yang terjadi maka sikap solidaritas, mulai terkikis karena sejumlah faktor mendasar :

1. Adanya perubahan budaya antara budaya Kaili dengan budaya dari masyarakat pendatang.
2. Dinamika teknologi, yaitu adanya televisi, *handphone*, dan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol yang telah merambah di pedesaan.
3. Generasi muda, yang pro pada perubahan memungkinkan masyarakat tidak bisa mempertahankan nilai-nilai lama;



Lokasi 2. Komunitas Tandar

Berdasarkan berbagai problematika diatas, maka dilakukan pembinaan dengan memberikan penjelasan kepada masyarakat guna memberikan solusi dan conscience tentang upaya meningkatkan solidaritas sosial. Melalui pendekatan cerama dan pendekatan partisipatif, maka pengabdian yang dilakukan pada komunitas Tandara, Suli Barat, Luwu, dipahami masyarakat memiliki pandangan dan pemahaman, yaitu:

1. Perbedaan latar belakang bukan sebuah alasan untuk tidak menjalin kerjasama, kebersamaan dan sifat solidaritas.
2. Persatuan dan rasa solidaritas antar masyarakat merupakan pondasi dasar dalam membangun keberartian hidup dalam pergaulan antar sesama anak bangsa;
3. Hidup harus sipakatau, sipakainga, dan sipakamase, sebagai dasar alamiah dalam membangun solidaritas, berdasarkan nilai budaya Luwu'

Selain terjadinya perubahan perilaku, dengan ceramah dan pendekatan partisipatif yang diterapkan juga meningkatkan pemahaman masyarakat Tandara. Kaili terhadap manfaat terjalannya solidaritas sosial yang baik, yaitu:

1. Menumbuhkan sikap saling menghargai antar sesama.
2. Meningkatkan kemandirian untuk membangun keluarga, masyarakat tanpa harus tergantung pada
3. Meningkatkan sikap saling peduli antas sesama, dan memandang kehidupan sosial yang solider adalah bagian dari pola hidup yang perlu dilestarikan; .

KESIMPULAN

Masyarakat Tandara, Kaili adalah komunitas yang plural secara etnik, bercampur antara kelompok pendatang dan warga asli setempat. Kelompok pendatang berasal dari berbagai daerah di Tanah Bugis, seperti : Soppeng, Barru, dan masyarakat

asli yakni Kaili, Luwu. Masyarakat ini, seiring dengan perubahan yang merambah desa, solidaritas mekanik yang seharusnya terjadi, melemah dan cenderung masyarakat kurang partisipatif dalam pembangunan pedesaan dan masyarakat. Melalui bimbingan dan pemberian contoh, terdapat sejumlah perubahan yang berarti, guna memberikan kesadaran pada masyarakat akan urgensi membangun solidaritas dan rasa kesetiakawanan sosial. Dalam hal ini, beberapa hal yang mendasar diharapkan terjadi, setelah bimbngan terlaksana adalah : 1). Memungkinkan consciece masyarakat dalam membangun solidaritas sosial; 2). Memahami solidaritas sosial bertumpuh pada tata nilai yang berlaku dalam pola budaya masyarakat; dan 3). Solidaritas sosial meningkatkan persatuan dan kesatuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2011). Menulia Karya Ilmiah. Jakarta. PT. Raja Grafindo
- Efendy Tadjuddin Noer,(2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No.1
- Ismail, A. (2022). Women Farmers' Livelihood Patterns of Mountain PrismaticCommunity. *Jurnal Sosialisasi*. Volume 9 No.1
- Johnson, Doyle Paul. (1994). Teori Sosiologi : Klasik dan Modern. Jakrta. PT. Gramedia Pustaka Utama

Kamil Pasha, Gurniman. (2011). Gotong Royong dalam Masyarakat. Jurnal Sosietas. ISSN: 2088-575X (online); 2528-4657